

**EFEKTIFITAS METODE *BOM MASSAGE* TERHADAP
KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS MULTIGRAVIDA
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

**PURNAWATI
NIM. AB212125**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2023**

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2023**

**Efektifitas Metode BOM Massage Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas
Multigravida di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar**

¹⁾Purnawati ²⁾Tresia Umarianti ³⁾Ajeng Maharani

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Purnawati2284@gmail.com

²⁾³⁾Dosen Prodi Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Metode “BOM” (*Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique*) merupakan salah satu cara efektif untuk membantu meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI melalui *breastcare* (pemijatan payudara), *oxytocin massage* (pijatan atau rangsangan pada tulang belakang) dan *marmet technique* (kombinasi antara memerah ASI dan memijat payudara).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karanganyar melalui wawancara didapatkan dari 10 ibu nifas 9 diantaranya belum mengetahui cara menggunakan teknik “BOM” untuk meningkatkan produksi ASI. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Metode *BOM Massage* terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida.

Dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar dengan jumlah sampel 34 orang terbagi menjadi 17 sampel kelompok eksperimen dan 17 sampel kelompok kontrol. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U Test*.

Hasil yang didapatkan dari 34 sampel adalah nilai *p value* sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna antara dua kelompok, dimana metode *BOM* sangat efektif terhadap Kelancaran ASI.

Kata Kunci : Metode *BOM, Breastcare, Oxytocin, Marmet Technique*, Kelancaran ASI

*Bachelor of Midwifery Study Program
Faculty Of Health Sciences
Kusuma Husada University Surakarta
2023*

***The Effectiveness Of The BOM Massage Method On The Fluency Of
Breastmilk Multigravidal Postpartum Mothers In Regional General Hospital
Karanganyar District***

¹⁾Purnawati ²⁾Tresia Umarianti ³⁾Ajeng Maharani Pratiwi

*¹⁾ Students of Midwifery Undergraduate Study Program, Kusuma Husada University, Surakarta
Purnawati2284@gmail.com*

²⁾³⁾ Lecturer of Midwifery Study Program, Kusuma Husada University, Surakarta;

Abstract

The "BOM" method (Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique) is an effective way to help increase the production and release of breast milk through breastcare (massage of the breast), oxytocin massage (massage or stimulation of the spine) and marmet technique (a combination of expressing breastfeeding and massaging the breast). Preliminary studies conducted at Karanganyar Hospital through interviews obtained from 10 postpartum mothers, 9 of whom did not know how to use the "BOM" technique to increase breast milk production.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the BOM Massage Method for Smooth Breastfeeding in Multigravida Postpartum Mothers Carried out at General Hospitals The area of Karanganyar Regency with a total sample of 34 people was divided into 17 samples of the experimental group and 17 samples of the control group.

Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann Whimey U Test. The results obtained from the 34 samples were a p-value of 0.008 <0.05 so it can be concluded that there is a significant difference between the two groups where the BOM (Breastcare Oxytocin, and Marmet Teachnique) method is very effective for smooth breastfeeding.

Keywords : BOM Method, Breastcare, Oxytocin, Marmet Technique, Smooth Breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah bayi usia 0 bulab 5 bulan 29 hari yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulab pertama kehidupan merupakan bagian dari standar emas pemberian makanan bayi dan anak yang direkomendasikan WHO dan UNICEF (Kemenkes, 2021).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2021 mencatat capaian indikator bayi usia <6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 69,7%, capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021 yaitu sebesar 45 %. Cakupan ASI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 78,93%, menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebsar 76,30%. Sedangkan di Kabupaten Karanganyar, cakupan pemberian ASI tahun 2021 sebesar 71,13%, angka ini juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 sebanyak 68,98% (Kemenkes, 2021; Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2021; Badan Pusat Statistika,2021).

Produksi ASI mulai dihasilkan saat bulan terakhir kehamilan. Pada kondisi normal hari pertama masa nifas air susu yang dihasilkan sekitar 10-100 ml, dan pada hari ke-2 sampai ke-4 meningkat dengan volume sekitar 150-300 ml/24 jam. Salah satu masalah utama yang kerap dialami ibu nifas adalah produksi ASI yang sedikit. Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh perawatan payudara, frekuensi penyusuan, kejiwaan ibu, kesehatan ibu, dan kontrasepsi, ada juga faktor lainnya seperti fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (Rini Yuli Astutik, 2014).

Salah satu terapi non farmakologis dalam menghadapi permasalahan di atas yaitu dengan metode BOM massage. Metode “BOM” (*Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique*) merupakan salah satu cara efektif untuk membantu meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI melalui *breastcare* (pemijatan payudara), *ocxytocin massage* (pijatan atau rangsangan pada tulang belakang). Kombinasi “BOM” memicu peningkatan hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI, selain itu dengan teknik memerah ASI yang bertujuan untuk mengosongkan ASI sehingga akan merangsang hormone prolaktin untuk memproduksi ASI

(Dina dkk, 2022). Hasil penelitian dari Umarianti dkk (2018) menyatakan bahwa metode *BOM* efektif dalam membantu produksi dan kelancaran pengeluaran ASI. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Dina (2022) dari sampel sejumlah 20 ibu nifas menunjukkan bahwa 16 orang diantaranya menunjukkan adanya efektifitas metode *BOM* yang diberikan, sehingga pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *BOM* terhadap kelancaran produksi ASI.

Jumlah ibu nifas pada bulan September-Oktober 2022 di RSUD Karanganyar sejumlah 290 ibu. Sedangkan jumlah ibu nifas multigravida dari bulan September – Oktober 2022 RSUD Karanganyar dengan persalinan normal sejumlah 14 orang, sedangkan ibu nifas multigravida dengan persalinan patologi sejumlah 40 orang. Kasus patologi paling banyak yang terjadi yaitu ketuban pecah dini atau KPD. Untuk ibu nifas yang mengalami penyumbatan ASI dalam rentan waktu 2 bulan tersebut yaitu sejumlah 19 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karanganyar melalui wawancara pada awal September lalu, didapatkan dari 10 ibu nifas 9

diantaranya belum mengetahui cara menggunakan teknik “*BOM*” untuk meningkatkan produksi ASI. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara tersebut seperti apakah ibu mengetahui apa yang dinamakan teknik *BOM*? Dan pertanyaan apakah ibu mengetahui bahwa teknik *breastcare*, *oxytosin massage*, dan teknik marmet dapat membantu meningkatkan produksi ASI?, dari jawaban yang diperoleh menyatakan bahwa ibu nifas tersebut belum mendapatkan informasi tentang teknik *BOM*.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektifitas Metode *BOM* Massage Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Multigravida Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experiment Design* dengan rancangan penelitian adalah *nonequivalent control group*. Skema desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas multigravida di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar pada Bulan Mei 2023. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total sampling* dalam penelitian maka

sempel dalam penelitian ini di ambil seluruh ibu nifas multigravida dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel yaitu 34 ibu nifas.

Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Kemudian untuk uji beda antara dua kelompok yaitu kontrol dan Eksperimen menggunakan uji *Mann Whitney* di bantu oleh program SPSS pada komputer dengan nilai *Sig. (2-tailde)* <0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Ibu Post Partum Multigravida di RSUD Karanganyar

No	Karakteristik Ibu	Frekuensi	%
Umur (Tahun)			
1	≤20	1	2,9 %
2	21-35	28	82,4%
3	>35	5	14,7%
Jumlah		34	100%
Pendidikan			
1	SD	3	8.8%
2	SMP	11	32,4%
3	SMA	16	47,1%
4	PERGURUAN TINGGI	4	11,8%
Jumlah		34	100%

Pada Tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden mayoritas 21-35 tahun sebanyak 28 orang (82,4%) dan pendidikan mayoritas

responden adalah SMA sebanyak 16 orang (47,1%).

2. Distribusi Hasil Observasi Responden

Tabel 4.2
Distribusi Produksi ASI Ibu Nifas yang Diberikan *BOM Massage* dan Pijat oksitosin

PRODUKSI ASI	Pre-Test		Pos-Test	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
<i>BOM Massage (Intervensi)</i>				
Cukup	6	35.3	17	100
Tidak Cukup	11	64.7	0	0
Jumlah	17	100.0	17	100.0
Pijat Oksitosin (Kontrol)				
Cukup	3	17.6	10	58.8
Tidak Cukup	14	82.4	7	41.2
Jumlah	17	100.0	17	100.0

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa produksi ASI pada ibu postpartum kelompok yang *BOM Massage* berjumlah 17 orang.pada hasil pre-test didapatkan hasil yang produksi ASI cukup berjumlah 6 orang (35,3%) dan tidak cukup berjumlah 11 orang (64,7%). Setelah diberikan *BOM Massage* didapatkan hasil pada post-test produksi ASI ibu post partum dengan produksi ASI cukup berjumlah 17 orang (100%).

Dan pada tabel hasil pijat oksitosin dapat diketahui bahwa produksi ASI pada ibu postpartum kelompok yang hanya dilakukan pijat oksitosin berjumlah 17 orang. Pada hasil pre-test didapatkan hasil yang produksi ASI cukup berjumlah 3 orang (17.6%) dan tidak cukup berjumlah 14 orang (82.4%). Hanya dilakukan pijat oksitosin didapatkan hasil pada post-test terlihat bahwa produksi ASI ibu postpartum cukup sejumlah 10 orang (58.8) dan produksi ASI yang tidak cukup terdapat 7 orang (41,2%).

Karakteristik pada pemilihan responden penelitian didasari atas teori atau kontruk opsional yang dimana ditentukan berdasarkan teori, kriteria, atau kontruk tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau penelitian terdahulu (Patton dalam Poerwandari, 2013). Pada penelitian ini peneliti memilih karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan dikarenakan peneliti percaya bahwa terdapat hubungan dengan variabel yang digunakan.

3. Kelancaran Produksi ASI Sebelum dan Setelah Diberikan BOM Massage dan Pijat Oksitosin pada Ibu nifas

Tabel 4.4
Deskripsi Data Selisih/Beda Pretest dan Posttest
Kelancaran ASI pada Kelompok BOM
Massage dan Pijat Oksitosin

Kelompok sampel	Mean		Beda Mean	N	P value
	Pre-test	Post-test			
BOM Massage (Intervensi)	3.29	5.00	1.70	17	0,003
Pijat Oksitosin (Kontrol)	2.71	4.53	1.82	17	0,001

Selisih hasil observasi pretest dan posttest pada kelompok yang diberikan *BOM Massage* dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang diperoleh rata rata 1.70, dan untuk hasil observasi pretest dan posttest pada kelompok yang hanya dilakukan pijat oksitosin dengan sampel sebanyak 17 orang diperoleh rata-rata sebesar 1.82. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu nilai *p value* 0,003 maka $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada pengaruh metode *BOM Massage* terhadap efektifitas kelancaran ASI pada ibu nifas multigravida di RSUD Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan tabel 4.4 hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p value* 0,001 maka $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh metode *Pijat Oksitiosin* terhadap

efektifitas kelancaran ASI pada ibu nifas multigravida di RSUD Kabupaten Karanganyar.

a. Kelancaran Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan BOM Massage pada Ibu nifas

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank* diketahui bahwa $p = 0.003$ ($p < 0.05$) maka artinya terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan BOM Massage terhadap kelancaran ASI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan BOM Massage yaitu sebanyak 17 responden mendapatkan ASI yang lancar. Berdasarkan hasil observasi kelancaran ASI dilihat dari hasil beberapa aspek penilaian diantaranya yaitu keadaan payudara sebelu menyusui, adanya rembesan ASI dari putting susu ibu saat dipencet dengan tangan, frekuensi menyusui bayi, frekuensi BAK bayi, dan kondisi Bayi selesai menyusui.

Menurut Umarianti 2018 dengan melakukan *BOM massage* memberikan pemijatan pada payudara lewat pemberian

rangsang pada otot buah dada, punggung untuk memberi rangsangan pada kelenjar payudara agar memproduksi ASI dan memicu peningkatan hormone oksitosin untuk pengeluaran ASI, selain itu dengan teknik memerah ASI bertujuan untuk mengosongkan ASI sehingga akan merangsang pengeluaran hormone prolactin untuk memproduksi ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina tahun 2022, Pengaruh Metode BOM Massage Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu nifas di Puskesmas Wuryantoro yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh BOM Massage terhadap kelancaran produksi ASI.

b. Kelancaran Produksi ASI Sebelum dan Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas

Secara statistik pada kelompok yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) maka artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dalam kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Pada hasil observasi pretest kelompok pijat oksitosin sebanyak 3 responden mendapatkan produksi ASI yang

baik. Kemudian pada hasil posttest pada kelompok pijat oksitosin didapatkan 11 responden memiliki kelancaran produksi ASI yang baik dan masih ada 6 responden yang masih mendapatkan produksi ASI yang tidak cukup dengan interval 3 hari setelah dilakukan pretest.

Pengeluaran ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormone dan refleks. Pada saat bayi mulai menghisap ASI, akan terjadi dua refleks pada ibu yang menyebabkan ASI keluar pada saat yang tepat dan jumlah yang tepat pula (Bobak, 2012).

Menurut peneliti hasil observasi pada kelompok pijat oksitosin ini terlihat adanya peningkatan produksi ASI namun masih ada juga yang produski ASI masih dalam kondisi tidak cukup. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu nutrisi ibu, ketenagan jiwa, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, fisiologi, dan faktor isapan anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya yaitu faktor fisik ibu, ibu yang usianya lebih muda atau kurang

dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya lebih tua, tetapi ibu yang sangat muda (kurang dari 20 tahun) produksi ASInya juga kurang karena dilihat dari tingkat kedewasaannya (Astuti, 2015).

Berdasarkan data penelitian diperoleh data yaitu ibu nifas multigravida mayoritas berusia 21-35 tahun sebanyak 28 orang (82,4%), berusia ≤ 20 tahun sebanyak 1 orang dan berusia < 35 tahun sebanyak 5 orang. Pada usian 21-35 tahun merupakan kurun waktu reproduksi sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa akibat adanya responden kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun pada kelompok pijat oksitosin masih terdapat responden yang memiliki produksi ASI tidak cukup.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatka

kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Widiyanto, 2012).

Berdasarkan data penelitian diperoleh data yaitu ibu nifas multigravida mayoritas pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang, pendidikan SMP sebanyak 11 orang, pendidikan SD sebanyak 3 orang, dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang. Menurut penelitian Widiyanto (2012), semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Menurut asumsi peneliti dan tingkat pendidikan ibu nifas sangat berpengaruh penting dalam penelitian ini. Dimana usia ibu yang terlalu tua (lebih dari 35 tahun) dan terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dikhawatirkan produksi ASInya sedikit dipengaruhi oleh kematangan fisik dan psikologis dari ibu nifas tersebut.

4. Efektifitas Kelancaran ASI dilakukan pemberian BOM Massage dengan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu nifas

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik

	Hasil
Mann-Whitney U	93.500
Wilcoxon W	246.500
Z	-2.648
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.079 ^b

Berdasarkan hasil statistic diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kelancaran ASI ibu nifas multigravida kelompok eksperimen (BOM Massage) dengan kelas kontrol (Pijat oksitosin). Karena ada perbedaan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh efektifitas metode BOM Massage yang signifikan terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas multigravida di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil analisa uji statistik perbedaan rata-rata kelompok yang dilakukan BOM Massage dengan kelompok pijat oksitosin dengan menggunakan uji Mann-Whitney U didapatkan $p = 0.008$ ($p < 0.05$),

artinya terdapat perbedaan hasil observasi kelancaran produksi ASI antara pemberian BOM Massage dan pemberian pijat oksitosin. Dimana Metode BOM terbukti signifikan dalam kelancaran produksi ASI. Dalam penelitian Dina (2022) menunjukkan adanya efektifitas yang signifikan metode BOM terhadap kelancaran produksi ASI.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa BOM untuk ibu menyusui berfungsi memnagsang hormone oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Cara kerja teknik ini sangat efektif dikarenakan memadukan breastcare, pijat oksitosin, dan teknik marmet yaitu stimulasi untuk membantu produksi dan pengeluaran ASI. Kombinasi breastcare, pijat oksitosin, dan marmet merupakan penggabungan tiga metode yaitu pemijatan pada payudara lewat pemberian rangsang pada otot payudara, punggung untuk memberi rangsangan pada kelenjar payudara agar memproduksi ASI dan memicu peningkatan hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI yang bertujuan untuk mengosongkan ASI sehingga akan merangsang pengeluaran

hormone prolactin untuk memproduksi ASI (Umarianti dkk,2018).

Masalah yang biasa ibu nifas hadapi ketika hari-hari pertama setelah melahirkan adalah produksi ASI yang sedikit. Sehingga banyak ibu nifas setelah melahirkan adalah produksi ASI yang sedikit. Rendahnya produksi ASI padahari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolactin dan oksitosin yang dangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Oleh karena itu peneliti menganjurkan untuk menangani kasus di atas dengan melakukan metode BOM Massage demi kelancaran produksi ASI. BOM Massage ini sangat efektif dikarenakan tidak membutuhkan alat yang sulit didapat.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh efektifitas metode BOM Massage yang signifikan terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas multigravida di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh responden, pembimbing, penguji dan semua pihak terkait yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvonco, Johnson. (2014). Practical Communication Skill. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Astutik., R.Y. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika, pp. 12-3.
- Badan Pusat Statistik, (2021). Cakupan pemberian ASI eksklusif. Diakses tanggal 29 September 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Bobak, dkk. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC.
- Departemen Kesehatan RI. Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif pada Bayi Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2004a.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Diakses tanggal 29 September 2022. <https://dinkes.karanganyarkab.go.id/>
- Kemkes RI, (2021). Profil Kesehatan Provinsi. Diakses tanggal 28 September 2022 . <https://www.kemkes.go.id/>
- Marmi. (2013). Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Marmi.(2012).Asuhan Kebidanan pada persalinan. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Mochtar, Rustam. (2013). Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2. EGC : Jakarta.
- Nugroho, T., Nurrezki, Warnaliza, D. & Wilis. (2014). Buku Ajar Asuhan. Kebidanan 3: Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rejeki, S.P. (2019). Catatan Kami tentang ASI. Yogyakarta : Oksana.
- Saragih (2015).Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Jurnal Keperawatan, 2 (2).
- Septiani, W. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini dengan Status Gizi Bayi 0- 11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir. Jurnal Kesehatan Komunitas, 4, 148.
- Umarianti, T., Listyaningsi, K. D., & Putriningrum, R. (2018). Efektivitas Metode Bom Terhadap Produksi Asi. September 2017, 120-124
- Varney, Hellen. 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4.Vol 1. Jakarta: EGC.